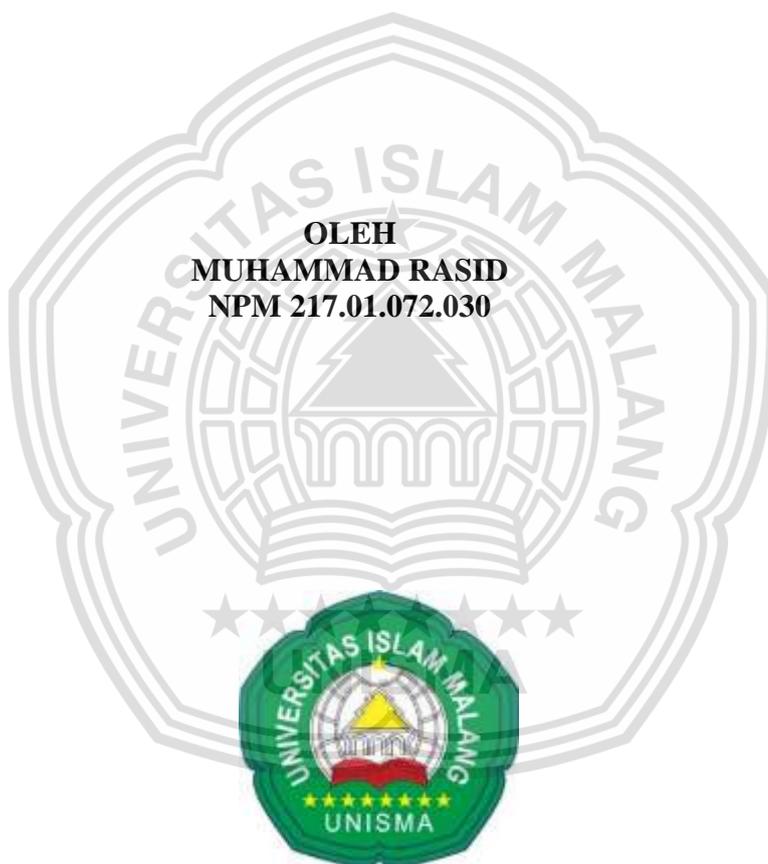




**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
DITINJAU DARI *SELF EFFICACY* MATERI SISTEM PERSAMAAN
LINIER DUA VARIABEL PADA KELAS VIII SMP NEGERI 04 SATU
ATAP MUKOK KABUPATEN SANGGAU**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD RASID
NPM 217.01.072.030**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DESEMBER 2021**

ABSTRAK

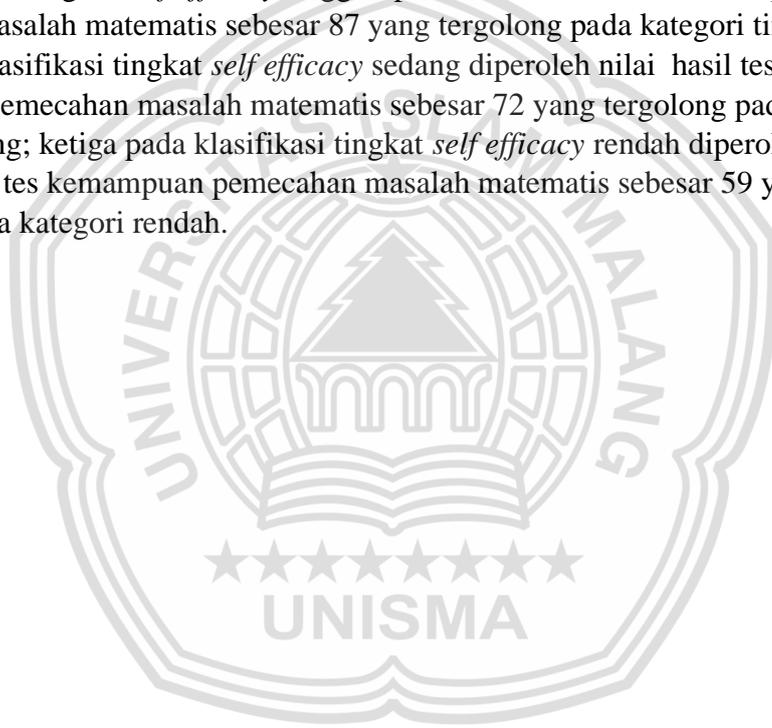
Rasid, Muhammad. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Self Efficacy Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pada Kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si; Pembimbing II: Dr. Surya Sari Faradiba, S.Si., M.Pd.

Kata- Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Self Efficacy*, Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, karena pada dasarnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik dituntut untuk menemukan penyelesaian masalahnya sendiri agar dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis adalah *self efficacy* peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau materi sistem persamaan linier dua variabel ditinjau dari *self efficacy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-kualitatif. Kemudian sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 19 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan tes, angket, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah, kuisioner *self efficacy*, dan pedoman wawancara. Soal tes kemampuan pemecahan masalah dan kuisioner *self efficacy* diberikan kepada 19 peserta didik kemudian dipilih 3 peserta didik untuk dilakukan wawancara, yaitu peserta didik yang memiliki pola jawaban khas/cenderung berbeda dari subjek lainnya, yaitu peserta didik yang memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji validitas data yaitu dengan membandingkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan hasil wawancara. Setelah data valid maka dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan *self efficacy*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang bersifat positif. Artinya semakin tinggi *self efficacy* peserta didik maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya, besar pengaruhnya.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa; (a) Peserta didik dengan *self efficacy* tinggi dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis dengan cara menuliskan informasi yang diperoleh yaitu apa yang diketahui dan ditanya serta menuliskan cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan informasi yang diperoleh untuk menjawab soal-soal secara lengkap dan mengecek kembali hasil pekerjaannya dengan menuliskan kesimpulan.; (b) Peserta didik dengan *self*

efficacy sedang dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis cenderung kurang sesuai dengan indikator, yaitu kurang lengkap dalam menuliskan informasi yang diperoleh, menuliskan cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah tetapi kurang lengkap, tidak menjawab soal secara lengkap yang menunjukkan hasil dari pekerjaannya sebelum dikumpulkan; (c) Peserta didik dengan *self efficacy* rendah dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis, kurang sesuai dengan indikator, yaitu kurang tepat dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, bahkan tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, menuliskan cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah tetapi kurang lengkap, tidak menjawab soal dengan lengkap, tidak melakukan pengecekan kembali sehingga salah dalam membuat kesimpulan. Sedangkan pada hasil tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari *self efficacy* peserta didik diperoleh: pertama pada klasifikasi tingkat *self efficacy* tinggi diperoleh nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 87 yang tergolong pada kategori tinggi; kedua pada klasifikasi tingkat *self efficacy* sedang diperoleh nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 72 yang tergolong pada kategori sedang; ketiga pada klasifikasi tingkat *self efficacy* rendah diperoleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 59 yang tergolong pada kategori rendah.



ABSTRACT

Rasid, Muhammad. 2021. *Analysis of Mathematical Problem Solving Ability in terms of Self Efficacy of Two Variable Linear Equation System Materials in Class VIII SMP Negeri 04 One Roof Mukok Sanggau Regency. Thesis of Mathematics Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si; Advisor II: Dr. Surya Sari Faradiba, S.Si., M.Pd.*

Keywords: *Mathematical Problem Solving Ability, Self Efficacy, Two Variable Linear Equation System.*

Mathematical problem solving ability is something that is very important that must be possessed by a student, because basically in solving a problem students are required to find solutions to their own problems in order to develop problem solving abilities. One of the factors that affect the ability to solve mathematical problems is the self-efficacy of students. This study aims to describe the level of mathematical problem-solving abilities possessed by eighth grade students of SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok, Sanggau Regency, using a two-variable linear equation system in terms of self-efficacy. This study uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. Then the data sources in this study were class VIII students of SMP Negeri 04 One Roof Mukok, Sanggau Regency for the 2020/2021 academic year with a total of 19 students. Data collection techniques used are tests, questionnaires, and interviews. The instruments used are problem-solving ability test questions, self-efficacy questionnaires, and interview guidelines. Problem solving ability test questions and self efficacy questionnaires were given to 19 students and then 3 students were selected to be interviewed, namely students who had a typical answer pattern/tend to be different from other subjects, namely students who met the indicators of problem solving ability. Validation of the data in this study used triangulation techniques to test the validity of the data, namely by comparing the results of students' mathematical problem solving ability tests with the results of interviews. After the data is valid, data analysis is carried out to obtain conclusions about students' mathematical problem solving abilities based on self efficacy. The results of this study indicate that there is a positive effect of self-efficacy on students' mathematical problem-solving abilities. This means that the higher the self-efficacy of students, the higher their mathematical problem-solving abilities, the greater the effect.

Based on the results of data analysis, it is concluded that; (a) Students with high self-efficacy in solving mathematical problem solving ability questions by writing down the information obtained, namely what is known and asked and writing down the method that will be used to solve mathematical problems by using the information obtained to answer the questions completely. and re-check the results of their work by writing conclusions; (b) Students with moderate self-efficacy in solving mathematical problem solving abilities tend to be less in accordance with the indicators, namely incomplete in writing down the information obtained, writing down the method that will be used to solve the problem but incomplete, not answering the question completely which shows the results of his work before being collected; (c) Students with low self-efficacy in solving mathematical problem-solving skills, are not in accordance with the indicators, that is, they are less precise in writing down what is known and asked, not even writing down what is known and asked, writing down the method that will be used to solve the problem. but it is incomplete, does not answer the question completely, does not check again so that it is wrong in making



conclusions. While the results of the level of students' mathematical problem solving abilities in terms of students' self efficacy were obtained: first, on the classification of high self efficacy levels, the results of the mathematical problem solving ability test results were 87 which belonged to the high category; second, on the classification of the moderate level of self-efficacy, the value of the mathematical problem-solving ability test results was 72 which was classified in the medium category; Third, in the classification of low self-efficacy levels, the average value of the mathematical problem-solving ability test results is 59 which belongs to the low category.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pada hakikatnya salah satu tujuan dalam pembelajaran merupakan agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal ini senada dengan *National Council of Teachers of Mathematics* (dalam Hendriana, dkk. 2018: 44) bahwa pemecahan masalah memiliki tiga penafsiran, yaitu: pemecahan masalah sebagai tujuan, sebagai keterampilan dan sebagai proses. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya diajarkan pemecahan masalah matematis karena menekankan tujuan sebagai aspek utama. Kemampuan pemecahan masalah adalah upaya peserta didik untuk memecahkan masalah, terutama ketika belajar matematika. Dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah menekankan pada penggunaan metode, prosedur, dan strategi yang dapat diverifikasi secara sistematis. Maka peserta didik dalam hal ini harus memiliki ide atau pola pikir sebagai alat pemecahan masalah hal ini selaras dengan Bernard, (2018: 77-78) memberi keterangan bahwa pentingnya pemecahan masalah dalam matematika, karena dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pemecahan masalah, guna untuk mengeksplorasi potensi diri untuk menyelesaikan masalah yang jarang peserta didik temui.

Polya (dalam Hendriana, dkk. 2018: 44) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang tidak mudah dengan cara mencari jalan keluarnya. Pemecahan masalah juga dipandang sebagai

inti dari matematika. Faktanya, bahwa semua yang dipelajari dalam matematika ditujukan untuk memecahkan masalah. Hal ini berkaitan dengan salah satu keunggulan kurikulum 2013 adalah *student-centric*. Karena peserta didik terlibat secara aktif, mereka harus memperoleh berbagai keterampilan seperti keterampilan pemecahan masalah, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif sebagai sumber daya manusia di bidang pendidikan. Dapat menahan kondisi kehidupan yang sangat kompetitif. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut, salah satu tujuan belajar matematika itu adalah untuk melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik Winarni & Harmini (dalam Harry, dkk. 2018: 83).

Dalam proses memahami segala sesuatu maupun memahami materi matematika khususnya *self efficacy* haruslah dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena dengan *self efficacy* itulah peserta didik dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Hal ini sependapat dengan penjelasan Maddux (2012) dalam paparannya *self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuannya dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dalam situasi dan kondisi tertentu. Untuk melihat *self efficacy* peserta didik diperlukan indikator, berikut merupakan indikator *self efficacy* menurut Bandura (dalam Hendriana, dkk. 2018: 213) dirinci dalam tiga dimensi yaitu: (1) Dimensi *magnitude* (2) Dimensi *strength* (3) Dimensi *generality*. Sehingga memungkinkan peserta yakin

akan kemampuan individu, maka peserta didik akan merasa yakin dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

Disini peneliti memilih materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel karena menurut peneliti belum ada penelitian yang membahas mengenai kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *self efficacy* pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Sejauh ini, penelitian yang sudah ada hanya terbatas kemampuan pemecahan masalah matematis materi segitiga dan segiempat, *self efficacy* dalam pembelajaran matematika dilihat dari gender, kemampuan berpikir kreatif matematis materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kemampuan *self efficacy*, pemecahan masalah dan perbedaan gender. Serta peneliti melihat bahwa materi ini Memiliki indikator yang kompleks untuk menemukan solusi, antara lain kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, melengkapi model, dan menganalisis hasil. Dalam kondisi ini berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini juga menjadi sebuah pertimbangan sesuai dengan Permendiknas 2016 No. 22 memiliki standar kompetensi untuk peserta didik SMP. Artinya, memahami sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dan menggunakannya untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari *Self Efficacy* Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Pada Kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau.”**

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, maka fokus penelitian dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau pada materi sistem persamaan linier dua variabel ditinjau dari *self efficacy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau materi sistem persamaan linier dua variabel ditinjau dari *self efficacy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti uraian berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan deskripsi tentang kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* materi sistem persamaan linier dua variabel serta mendeskripsikan tingkat kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu serta sebagai sarana mendapatkan pengalaman dan wawasan baru sehingga dapat memajukan bidang pendidikan. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk mengevaluasi diri sendiri dan menambah pengetahuan baru sebagai bekal dalam mengajar matematika di masa depan.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan meningkatkan efikasi diri.

c. Bagi Guru

Dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam usaha memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang bervariasi dan efektif, khususnya pada pembelajaran matematika

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pikiran dalam memilih suatu model pembelajaran agar tercipta proses belajar mengajar yang lebih efektif pada sekolah tersebut.

1.5 Penegasan Istilah

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh penafsiran yang sama, sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dari pembaca maka diperlukan adanya penegasan istilah. Adapun pengertian terhadap beberapa istilah yang dipakai sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan penguraian suatu pokok mengenai penggunaan metode yang konsisten dengan pengujian sistematis dan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran keadaan yang sebenarnya.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kecakapan peserta didik dalam menemukan penyelesaian terhadap suatu masalah matematika sehingga memperoleh hasil atau suatu kesimpulan yang telah diuji suatu kebenarannya. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis pada penelitian ini yaitu.
 - a. Memahami masalah.
 - b. Merencanakan penyelesaian.
 - c. Melaksanakan rencana.
 - d. Memeriksa kembali.
3. *Self efficacy* adalah suatu persepsi terhadap kemampuan individu dalam mengkoordinasikan diri, pikiran, keterampilan dimiliki untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Rincian indikator *self efficacy* pada penelitian ini yaitu.
 - a. Mampu mengatasi masalah yang dihadapi.
 - b. Yakin akan keberhasilan dirinya.
 - c. Berani menghadapi tantangan.

- d. Berani mengambil resiko atas keputusan yang diambilnya.
 - e. Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya.
 - f. Mampu berinteraksi dengan orang lain.
 - g. Tangguh atau tidak mudah menyerah.
4. Sistem persamaan linier dua variabel adalah suatu bentuk susunan yang teratur berbentuk persamaan atau bentuk relasi sama dengan dalam ilmu aljabar yang memiliki dua variabel serta berpangkat satu dan apabila digambarkan dalam sebuah grafik maka akan membentuk garis lurus.



1.6 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

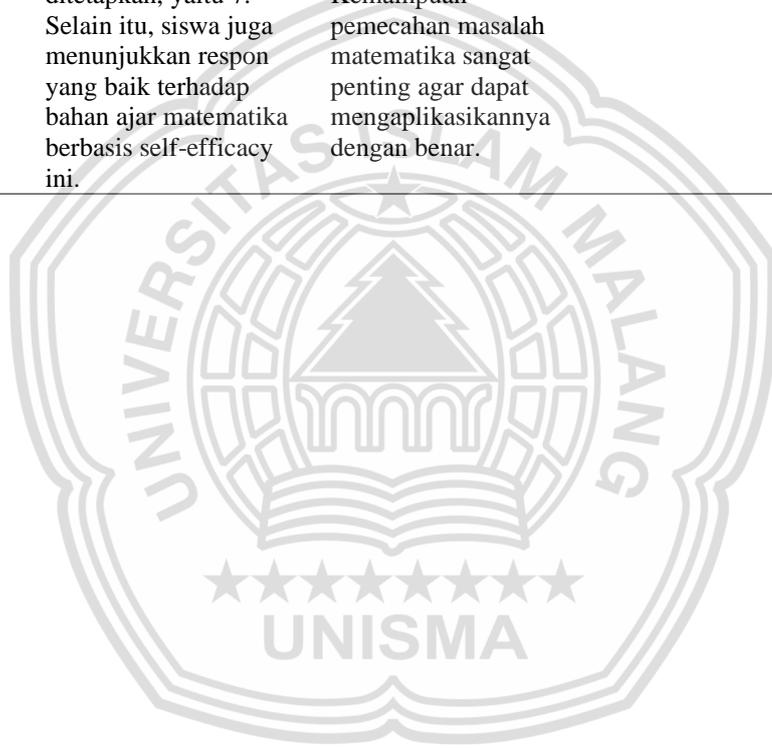
Adapun untuk perbedaan dan persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Sebelumnya Dan Penelitian Yang Akan Dilakukan

Nama Peneliti Dan Tahun	Dzulfikar (2019)	Yahya (2019)	Rasid (2021)
Judul Penelitian	Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis <i>Self-Efficacy</i> Pada Materi Statistika Untuk Memfasilitasi Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	Deskripsi Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Peserta didik Kelas VIII Smp Negeri Polewali Mandar	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari <i>Self efficacy (Self Efficacy)</i> Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Pada Kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau
Kemampuan yang di ukur	<i>Self Efficacy</i> dan Kemampuan Pemecahan Masalah.	Kemampuan Pemecahan Masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah dan <i>Self Efficacy</i>
Model yang digunakan	-	-	-
Materi dan Responden Penelitian	Statistika	SPLDV	SPLDV
Metode yang digunakan	Menggunakan Metode Penelitian Pengembangan dengan Analisis Deskriptif Kuantitatif - Kualitatif	Menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif
Perbandingan Model yang diukur	Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan analisis deskriptif kuantitatif-kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bahan ajar matematika berbasis <i>self-efficacy</i> yang efektif mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.	Bagaimana Kemampuan Peserta didik dalam memecahkan masalah matematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) peserta didik kelas VIII SMP Negeri Polewali Mandar	Mendeskripsikan cara-cara yang dilakukan dan mengetahui tingkatan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika materi sistem persamaan linier dua variabel ditinjau dari <i>self efficacy</i> .
Hasil Penelitian	Bahan ajar matematika berbasis <i>self-efficacy</i> telah memenuhi kriteria valid, dan efektif. Pada aspek keefektifan, bahan ajar ini efektif memfasilitasi	Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri Polewali Mandar pada materi sistem persamaan	

Lanjutan Tabel 1.1

<p>pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut diperoleh dari kemampuan pemecahan masalah siswa yang telah mencapai level tinggi atau skor 7,95. Skor tersebut secara signifikan telah lebih tinggi dibanding kriteria minimal yang ditetapkan, yaitu 7. Selain itu, siswa juga menunjukkan respon yang baik terhadap bahan ajar matematika berbasis self-efficacy ini.</p>	<p>linier dua variabel (SPLDV) dalam menyelesaikan soal-soal matematika berada pada kategori sedang. Kurang maksimalnya dalam penggunaan setiap indikator kemampuan masalah sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan. Kualitas pemahaman setiap indikator Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting agar dapat mengaplikasikannya dengan benar.</p>
--	---



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari *self efficacy* peserta didik, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Adapun hasil deskripsi dari tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari *self efficacy* peserta didik adalah sebagai berikut.
 - a. Pada klasifikasi tingkat *self efficacy* tinggi terdapat 2 peserta didik dengan nilai persentase sebesar 10,52%, cara-cara yang dilakukan peserta didik dalam menjawab soal kemampuan pemecahan masalah matematis dengan hampir memenuhi semua indikator dari keseluruhan tes soal. Hasil yang diperoleh siswa yaitu diatas KKM yaitu 80,0. Peserta didik dengan tingkat *self efficacy* tinggi, dapat sepenuhnya memahami masalah melalui pengetahuan tertulis dan menjelaskan apa yang diketahui dan isi pertanyaan secara lengkap; peserta didik dapat membuat rencana dengan menuliskan langkah-langkah/ metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan; dapat melaksanakan perencanaan dengan cara memasukan sesuatu yang diketahui ke dalam rencana tertentu untuk memecahkan masalah; dapat menulis kesimpulan dengan benar, serta peserta didik dapat menegaskan kembali solusinya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self efficacy* tinggi, maka kemampuan pemecahan masalah matematis masuk pada kategori tinggi.

- b. Pada klasifikasi tingkat *self efficacy* sedang terdapat 14 siswa dengan nilai persentase sebesar 73,68%, keterampilan yang dilakukan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tersebut memenuhi 3 indikator dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil yang diperoleh peserta didik dibawah KKM yaitu 70,0. Peserta didik dengan tingkat *self efficacy* sedang, mampu memahami permasalahan dengan menulis dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap; peserta didik dapat membuat perencanaan dengan menulis langkah/ metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sepenuhnya; mampu melaksanakan perencanaan dengan cara mensubtitusikan yang diketahui ke dalam rencana yang sudah ditentukan untuk menyelesaikan masalah, namun jawaban kurang tepat atau kurang lengkap; dan kurang mampu dalam pemeriksaan kembali penyelesaian dengan tidak menuliskan kesimpulan secara akurat. Dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self efficacy* sedang, maka kemampuan pemecahan masalah matematis masuk pada kategori sedang.
- c. Pada klasifikasi tingkat *self efficacy* rendah terdapat 3 peserta didik dengan nilai persentase sebesar 15,78%, keterampilan yang dilakukan peserta didik dalam menjawab pertanyaan kemampuan pemecahan

masalah matematis peserta didik hanya dapat memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil yang diperoleh peserta didik diatas KKM yaitu 60. Peserta didik dengan tingkat self efficacy rendah, tidak mampu memahami permasalahan dimana peserta didik tidak menulis dan menjelaskan apa yang mereka ketahui dan ditanyakan dengan jelas; peserta didik dapat merencanakan dengan menuliskan langkah/ metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah secara efektif selengkapnyanya; mampu melakukan perencanaan dengan cara saling memasukan apa yang diketahui ke dalam rencana yang sudah ditentukan sebagai penyelesaian masalah tetapi jawaban salah atau tidak lengkap; dan tidak dapat memvalidasi solusi dengan tidak menuliskan solusi secara tidak tepat. Dapat menyimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah, maka peserta didik tersebut dalam kemampuan pemecahan masalah matematis masuk pada kategori rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran demi keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy*, disarankan agar dapat melihat dari segi aspek maupun dalam materi yang lainnya serta subjek yang lebih banyak, sistematis dan intuitif.

- 2) Bagi pendidik dan calon pendidik diharapkan pendidik lebih memberikan pengajaran dan soal yang lebih bervariasi supaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Mohamed Z., & Ghani S. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Portofolio (PMBM) Pada Siswa sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2(1): 79-102
- Alhamid, T & Anufia, B. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*. STAIN Sorong.
- Andayani, F., & Lathifah.A.N. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Smp Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial*. *Jurnal Cendekia*. (Pdf). Vol 3, No. 1, Mei 2019.
- Ariani, Suci, dkk. 2017. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara*. *Jurnal Elemen*. Vol 3 (1): 25-34.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayotola, A., & Adijeje, T. (2009). *The Relationship Between Mathematics Self-Efficacy and Achievement in Mathematics*. World Conference Education Science, 953- 957.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York. W.H. Freeman and Company.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2 (2), 77-83.
- Cassidy, S. (2015). *Resilience building in students: The role of academic selfefficacy*. *Frontiers in Psychology*, 6, 1–14. doi: 10.3389/fpsyg.2015.01781
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Banten: AnImage.

- Depdikbud. (2014). *PERMENDIKBUD No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Diakses dari laman web pada tanggal 3 januari 2019 dari <http://staff.unila.ac.id/ngadimunhd/files/2012/03/Permen-58-ttgKurikulum-SMP.doc>.
- Hendriana, H.H., Rohaeti, E.E., & Soemarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Peserta didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2021. *Analisis*. <https://kbbi.web.id/analisis>. Diakses tanggal 17 April 2021.
- Maddux, J.E. (2012). *Self-Efficacy: The Power of Believing You Can*. (Online). (https://www.researchgate.net/publication/285193896_SelfEfficacy_The_Power_of_Believing_You_Can, diakses 07 April 2021).
- Medyasaria, L.T, Zaenurib, & Dewi, N.R. 2020. *Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMA Negeri 5 Semarang. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol 3, No. 3, 2020.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Ningsih, L.W., Susiswo., Sa'dijah, C. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Sekolah Dasar dengan Gaya Kognitif Field Dependent. *Jurnal pendidikan*.(Online), Vol 4, No 2, Februari 2019. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI, diakses 21 Maret 2021).
- Nur, A.S., & Palobo, M. 2018. *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. Jurnal matematika kreatif-inovatif*, 9(2), 139-148.
- Permendiknas. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peter. (2011). *Pengertian Self-efficacy*. (Online). <http://jeffylouis.blogspot.com/2011/02/efikasi-diri.html>, diakses pada 22 April 2021.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It. A New Aspect Of Mathematical Method (1st ed.)*. New Jersey: Princeton University Press.
- Putra, H.D., Thahiram. N.V., Ganiati,M., Nuryana, D. 2018. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik SMP pada Materi*

Bangun Ruang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. (Online), Vol 6, No 2, Maret 2018.
(https://www.researchgate.net/publication/323938813_Kemampuan_Pemecahan_Masalah_Matematis_Peserta_didik_SMP_pada_Materi_Bangun_Ruang, diakses 24 Maret 2021)

- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.* UIN Maliki Malang. (Online). diakses tanggal 11 mei 2020.
<https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.
- Ruseffendi, E.T. (1988). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA : perkembangan kompetensi guru / E.T. Ruseffendi*
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia.* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Subaidi, A. 2016. *Self-Efficacy Peserta didik Dalam Pemecahan Masalah Matematika.* Madura: FKIP Universitas Mdura. Vol 01, No 2, 64-68.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Prenada Media Group)
- Utami,C.T., (2017). *Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis.* Vol 25(1): 54-65.
- Zulfah, Z. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Mts Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika,* 1(2), 1-12.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id